



KOMUNIKASI LINGKUNGAN

**Essay Pengalaman tentang Isu Lingkungan
di Indonesia**

**Penyunting:
Anna Agustina
Andi Faisal Bakti
Siswantini Amihardja**

Judul :

KOMUNIKASI LINGKUNGAN
Essay Pengalaman Tentang Isu Lingkungan di Indonesia

Penyunting:

Anna Agustina, Andi Faisal Bakti, Siswantini Amihardja

ISBN : 978-623-96835-0-4



Desain Sampul dan Tata Letak:

B. Helpris Estaswara
Nixigo Sasvito

Penerbit:

COSDEV

Pusat Kajian Komunikasi dan Pembangunan Berkelanjutan
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila

Bekerjasama dengan



FIKOM
UP



ORBICOM

Redaksi:

Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan,
12630, DKI Jakarta, Indonesia.
Telp : +6221-7870110
Fax : +6221-7870451
Email : cosdevorbicom@univpancasila.ac.id

Cetakan pertama, April 2021

Daftar Isi

Daftar Isiiii

Pengantar..... 1

Frendy Ahmad AFANDI, Amir FIKRI

Pertanian Indonesia dan Perdagangan Karbon
Dunia – Kajian Empiris Komunikasi Lingkungan14

Efendi Agus WALUYO

Berkah Versus Bencana: Pemaknaan Kebakaran
Hutan dan Lahan dalam Kajian Teori Komunikasi
Lingkungan.....31

Lisa ADHRIANTI

Komunikasi Bagi Pelestarian *Mangrove*: Telaah pada
Konsep Pengemasan Pesan Ramah Lingkungan di
Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Kota Bengkulu54

Eli Jamilah MIHARDJA, Togu PARDEDE,

Dyah EROWATI
Ketika Cinta Bersemi di Geopark...75

Ade KADARISMAN

The Importance of Tourism Village Development in
Sustainable Tourism98

Nada Arina ROMLI

Komunikasi Lingkungan: *Branding* Komunitas
Indonesia Berkebun sebagai *Urban Farming*
Community.....108

Aminah SWARNAWATI, Tria PATRIANTI Kampanye Gaya Hidup <i>Zero Waste</i> melalui Media Sosial Instagram	123
Nadiah ABIDIN Finding the Ideal Environmental Communication Model for Promoting Good Waste Management in Indonesia	140
Roro Retno WULAN Perempuan Sunda di Perkebunan Teh dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan.....	158
Sri Desti PURWATININGSIH, Ilona V. Oisina SITUMEANG Strategi Komunikasi dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung Halimun Salak	176
Retor Aquinaldo Wirabuanaputera KALIGIS, Aprilianti PRATIWI Komunikasi Lingkungan untuk Kesadaran Tinggi Berkelanjutan di Masyarakat	198
Anna AGUSTINA Komunikasi Lingkungan: Isu-isu Lingkungan pada E-Kompas Tahun 2017 dan 2018.....	211
Suluh Gembyeng CIPTADI, Anna AGUSTINA Mendiskusikan Opinion Leader Isu Lingkungan di Media Sosial Twitter.....	226

Angga ARIESTYA, Citra Lestari HELGA, Liliani Cakra DEWI	
Slow Fashion Movement: Is It Still A Tug of War Between Responsibility and Profit?	245
Emma RACHMAWATI	
Membumikan Isu Lingkungan Lewat Tiktok.....	263
Fitria ANGELIQA	
Menulis Lingkungan: Refleksi Dualitas, Diskusi Interdisipliner, hingga Kontestasi Kapital.....	275
Rustono Farady MARTA, Muhammad Iman Adi PERKASA, Joshua FERNANDO	
Menyingkap Persaingan dan Kepentingan Ekonomi Media dalam Memanfaatkan Isu Lingkungan.....	295
Herlina AGUSTIN, Rinda Aunillah SIRAIT	
Media dan Ancaman Kepunahan Satwa Liar di Indonesia.....	310
Leoni RAHMAWATI, Lintang Ratri RAHMIAJI	
Pesan untuk Menggerakkan Perilaku Konservasi dan Keberlanjutan Generasi Milenial dan Z.....	324
Lila NATHANIA	
Komunikasi Lingkungan: Seni Menginformasikan Prediksi dan Mengubah Perilaku	347
Sri MUSTIKA	
Praktik Komunikasi Persuasif dalam Pengelolaan Das untuk Mengantisipasi Perubahan Iklim	363

Armawati ARBI

Melek Lingkungan Melalui Pemahaman Kalender
Bencana Tahunan Di Indonesia380

Tria P ATRIANTI, Aminah SWARNAWATI

Komunikasi Mandatori Biodiesel di Indonesia dalam
Mitigasi Perubahan Iklim..... 400

Siswantini AMIHARDJA

Ecogender Experience on Hazardous Waste
Recycling on The Environmental Communication
Perspective..... 417

Marhaeni Fajar KURNIAWATI

Komunikasi Lingkungan, Adaptasi Perubahan Iklim
pada Tingkat Ekosistem Pelestarian Bekantan Desa
Panjaratan Kabupaten Tanah Laut
Kalimantan Selatan 432

Muhammad BADRI

Komunikasi Risiko Lingkungan untuk Pembangunan
Berkelanjutan 450

Lestari NURHAJATI, Xenia Angelica WIJAYANTO

Environmental Communications Local Wisdom In Bali,
East Nusa Tenggara, and East Kalimantan 473

Frida KUSUMASTUTI

Kekuatan Narasi: Komunikasi Inovasi Pengolahan
Limbah Sumber Energi Baru Terbarukan 491

Emilia BASSAR

Communication Campaign to Protect Coral Reef in
Wakatobi Regency 504

Kampanye Gaya Hidup *Zero Waste* melalui Media Sosial Instagram

Aminah SWARNAWATI

FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tria PATRIANTI

FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: aminah.swarnawati@umj.ac.id; tria.patrianti@umj.ac.id

Hari Peduli Sampah

Tanggal 21 Februari Indonesia memperingati hari Peduli Sampah Nasional. Kami, penulis, sangat peduli dengan isu sampah yang dikelola masyarakat seperti bank sampah dan kegiatan lain yang mengajak kita semua memiliki gaya hidup minim sampah (*zero waste*) dengan menjalankan *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Perilaku ini sesungguhnya memiliki banyak keuntungan selain hemat karena tidak selalu membeli hal yang langsung dibuang, juga mengurangi sampah yang menjadi salah satu sebab banjir. Dirjen Pengelolaan Sampah Limbah dan B3 (PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Rosa Vivien Ratnawati (Jpnn.com, 2021) menjelaskan ada tiga tujuan dari Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2021. Pertama, memperkuat komitmen dan peran aktif pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan sampah dengan menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi. Kedua, memperkuat partisipasi publik dalam upaya menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi melalui gerakan memilah sampah. Tujuan ketiga, memperkuat komitmen dan peran aktif produsen dan pelaku usaha lainnya dalam implementasi bisnis hijau (*green business*) dengan menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi.

Tujuan kedua yakni partisipasi publik dalam gerakan memilah sampah sebagai bahan baku ekonomi menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena saat ini keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai bangkit. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya bank sampah di berbagai tempat, bahkan khusus di kota Tangerang Selatan Dinas Lingkungan Hidup memiliki target satu RW satu bank sampah. Selain bank sampah banyak juga aktivitas lain yang berkaitan dengan sampah,

misalnya mendaur ulang sampah kemasan menjadi produk yang bernilai ekonomi, aktivitas mengedukasi masyarakat melalui media massa maupun media sosial. Ada pula aktivitas yang memberikan layanan kendaraan untuk mengangkut sampah dan membawanya kepada tempat-tempat penampungan atau pengolahan sampah. Penampungan sampah selain oleh bank sampah, juga dilakukan oleh TPS 3R (Tempat Pembuangan Sampah 3R), bahkan juga oleh Masjid (masmis/eco masjid) dan juga oleh masyarakat sebagai usaha yang dikenal dengan istilah pelapak.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Jadi terkait dengan tujuan ketiga peringatan HPSN 2021 dan amanat UU No18/2008, saatnya kini dikampanyekan: "Pilah sampah sejak dari rumah", 3R: *Reduce, Reuse dan Recycle*" dan "ubah sampah jadi berkah" yang bermakna ekonomi karena sampah memiliki nilai ekonomi.

Tulisan ini bertujuan membahas postingan/ unggahan akun instagram tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah dan komunitas peduli sampah, baik dalam bentuk edukasi maupun kampanye. Khususnya unggahan pesan yang dilakukan masyarakat

maupun komunitas mengenai gaya hidup *zero waste*. Instagram dipilih dari banyak media sosial lainnya, karena saat ini instagram merupakan media yang sangat populer dan dimanfaatkan baik oleh individu/perorangan sebagai akun pribadi, instansi pemerintah, dunia pendidikan maupun dunia bisnis. Perhatian penulis difokuskan pada konten tentang sampah dan gaya hidup minim sampah. *Zero waste* atau nihil sampah sendiri adalah suatu gerakan yang mendukung perubahan gaya hidup dalam mengurangi sampah yang dibuang ke TPA, dan memberdayakan dukungan masyarakat supaya sampah yang dihasilkan dapat dikurangi dan didaur ulang. Menurut Widiarti (2012) konsep *zero waste* menekankan pada upaya pengurangan hingga nol jumlah sampah yang masuk ke TPA. Pada dasarnya bukanlah pengelolaan hingga tidak ada lagi sampah yang dihasilkan karena tidak ada aktivitas manusia yang tidak menghasilkan sampah. Salah satu *tujuan Zero Waste Lifestyle* adalah pengurangan penggunaan sampah, terutama sampah plastik karena berdampak terhadap kerusakan lingkungan (Fatkhah et al, 2020).

Peran Serta Masyarakat Dalam Masalah Sampah

Fakta bahwa di masa pandemi covid-19 sekarang ini, sampah makin banyak, bukan saja dari penjualan online namun juga dari sektor medis. Keprihatinan penulis dalam pengelolaan sampah medis yang sangat banyak dan harus dikelola dengan baik masih menjadi pekerjaan rumah. Sampah medis ini bisa saja masih mengandung bahan yang berbahaya, seperti limbah *face shield*, masker, APD yang limbahnya meningkat di masa Covid. Secara umum permasalahan sampah

saat ini tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja, karena permasalahan sampah merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan penanganan dan keterlibatan semua pihak dengan segera untuk menghindari ancaman pada lingkungan. Komitmen masyarakat diperlukan untuk mendukung apa yang sudah diupayakan pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) melalui sektor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Masyarakat memiliki peran penting, yang dalam artikel ini dibatasi dalam mengelola sampah.

Peran serta masyarakat dalam masalah sampah tidak hanya terbatas pada perilaku dalam membuang sampah, mengumpulkan sampah dan pengangkutan sampah, akan tetapi juga pada bagaimana kelompok masyarakat melakukan edukasi mengenai berbagai hal terkait sampah, mengolah sampah menjadi produk lain yang bisa dimanfaatkan kembali dan bernilai ekonomis. Sampah bisa menjadi bahan baku ekonomi, dalam artian pengelolaan sampah bisa berkembang menjadi berbagai usaha; seperti usaha pengumpulan sampah misalnya melalui bank sampah, pelapak, masjid minim sampah atau TPS 3R; semuanya mengumpulkan sampah dengan memberi nilai ekonomi. Usaha pengangkutan sampah, industri alat dan mesin pengolah sampah, industri daur ulang sampah, industri pembuatan pupuk kompos/ komposting menggunakan *composter* yang bisa dilakukan oleh setiap rumah tangga atau sampah dibuat menjadi biogas dalam skala rumahan maupun industri, bahkan sampah juga bisa menjadi energi alternatif dan lain sebagainya.

Salah satu upaya mengatasi masalah sampah adalah dibentuknya bank sampah. Bank sampah merupakan

kegiatan rekayasa sosial/*social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Payung hukum bank sampah adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, dan *Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai bank sampah di Tangerang Selatan, melalui observasi dan wawancara dengan beberapa ketua, pengurus maupun koordinator bank sampah kecamatan Ciputat; diperoleh data bahwa walaupun jumlah bank sampah tumbuh sangat pesat, mencapai lebih dari 300-an pada tahun 2020, akan tetapi partisipasi warga tergolong masih rendah dibandingkan jumlah penduduk, hal tersebut dilihat dari masih rendahnya warga yang menjadi nasabah bank sampah. Misalnya dalam RW dengan jumlah KK 300, yang menjadi nasabah bank sampah hanya 60 KK.

Selain bank sampah yang memang diamanatkan oleh Permen KLHK, partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan bermunculannya kepedulian masyarakat membentuk komunitas peduli lingkungan dengan berbagai program kampanye maupun program edukasi dan sosialisasi, program daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Tulisan ini mengangkat kepedulian masyarakat tersebut yang disajikan pada akun instagram

yang dimiliki bank sampah atau komunitas-komunitas peduli sampah lainnya.

Kampanye Gaya Hidup Zero Waste Melalui Instagram

Instagram merupakan media sosial yang populer dan banyak digunakan sebagai media informasi dan promosi oleh banyak pihak yang bergerak dalam pengumpulan, pengolahan maupun pengangkutan sampah juga oleh komunitas yang mengedukasi masyarakat tentang sampah. Instagram sendiri berasal dari dua kata yakni "Insta" dan "Gram" insta berarti instan atau serba cepat dan mudah. Namun dalam sejarah foto, "instan" merupakan sebutan lain dari kamera Polaroid. Sedangkan kata "Gram" diambil dari "Telegram" yang ditafsirkan sebagai media pengirim informasi yang cepat (Atmoko, 2012)

Fitur-fitur Instagram meliputi: *homepage, comments, explore, profile, news feed*. Selain itu juga ada *caption, hastag, location*. Pada instagram ada aktivitas seperti: *follow, like, comments* dan *mentions*. Sebagai media sosial yang membedakan instagram dengan media sosial lainnya adalah bahwa pada instagram foto atau visual lebih dominan. Barangkali hal tersebut yang menjadi daya tarik utama Instagram khususnya bagi orang indonesia karena budaya orang Indonesia yang lebih menyukai visual daripada membaca tulisan.

Pesan-pesan dengan slogan yang mudah diingat dalam kampanye minim sampah adalah: "Pilah Sampah Sejak dari Rumah"; "*Reuse, Reduce, Recycle*"; "Ubah Sampah menjadi Berkah". Media sosial yang digunakan dalam kampanye *zero waste* adalah FB, instagram dan

youtube juga *platform messenger* seperti WhatsApp. Tulisan ini hanya melihat media instagram dengan alasan media tersebut lebih banyak dimanfaatkan oleh komunitas penggiat lingkungan dan karena saat ini instagram merupakan media sosial yang sangat populer.

Beberapa akun instagram yang berfungsi sebagai media informasi, promosi dan kampanye minim sampah dijadikan contoh di sini antara lain akun instagram beberapa bank sampah di Tangerang Selatan. Khusus bank sampah, tulisan ini membatasi pada bank sampah di Tangerang Selatan saja karena jumlah bank sampah sangat banyak dan banyak pula yang memiliki akun instagram. Ada beberapa bank sampah di Tangsel yang memiliki akun instagram antara lain bank sampah @jayadanakirti, @banksampah_sevilla, @banksampah_puspita, @bank_sampah_albiru, bank sampah @rumah_cerdik dan akun instagram milik persatuan bank sampah Tangerang Selatan @perbas_tangsel.

Selain bank sampah, juga dilakukan pengamatan terhadap akun instagram yang dimiliki oleh gerakan komunitas yang mengajak masyarakat untuk bergaya hidup #zerowaste minim sampah; seperti akun @zerowaste.id._official, @zerowastelivinglab, @generation_id., dan @bebasplastik.id. selain itu juga satu akun dari jasa pengangkutan sampah @armadakemasan yang memiliki beberapa *recycle point* di beberapa titik, sehingga memudahkan masyarakat melakukan drop sampah tanpa kontak admin atau PIC-nya. Satu akun instagram dari komunitas yang mendaur ulang sampah kemasan plastik menjadi batako dan *paving block* yang dilakukan oleh @rebrick.id.

Pengamatan terhadap beberapa postingan akun instagram bank sampah sebagai berikut: Pertama, akun bank sampah @jayadanakirti antara lain berisi informasi mengenai sosialisasi dan workshop pengolahan sampah buah dan sayuran dengan *ecoenzym* yang menghasilkan cairan *ecoenzyme* yang sangat bermanfaat. Melakukan webinar dalam rangka memperingati hari peduli sampah nasional tanggal 21 Februari 2021 dengan tema "Komunitas Gen-Z dan milenial Dalam Pengelolaan sampah dan Kepedulian Lingkungan Untuk Menghadapi Perubahan Iklim (*Climate Change*)". Bank sampah Jayadanakirti ini menyebut dirinya sebagai *advisory services for waste management*. Kedua, bank sampah @rumah_cerdik merupakan bagian dari program pendidikan dan ekonomi yayasan Bina Bangsa Berdiri sehingga pesan akun instagram juga lebih banyak tentang sosialisasi pengelolaan sampah, gaya hidup minim sampah terutama kampanye 3R plus *replace* sehingga menjadi 4R. Ketiga, bank sampah Sevilla di cluster perumahan BSD City memosisikan dirinya sebagai *community organization*, mereka memanfaatkan buku-buku bekas yang dikirim nasabahnya menjadi taman bacaan. Selain itu mereka juga melakukan sosialisasi *zero waste* dan pesan-pesan lain yang berkaitan dengan sampah seperti cara memilah sampah dan informasi seputar aktivitas penimbangan. Keempat, bank sampah Al-Bi'ru @bank_sampah_albiru konten-kontennya antara lain menginformasikan tentang pentingnya diet kantong plastik, informasi pengumpulan dan penimbangan sampah, ada pula ajakan donasi solidaritas menanggulangi dampak covid-19. Kelima, Bank sampah Puspita di BSD City @banksampah_puspita mereka *concern* membahas mengenai *landfill*

(TPA) dan *ecoenzyme*. Maksud dari *ecoenzyme* adalah memanfaatkan yang awalnya tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti kulit buah, potongan sayur dan lain-lain. Keenam, bank sampah di kota Tangsel tergabung dalam PERBAS (Persatuan Bank Sampah) Tangsel yang merupakan wadah berkumpul, berkomunikasi dan berbagi pengalaman komunitas bank sampah, baik pengurus maupun nasabah se-Tangsel. Perbas juga memiliki akun IG @perbas_tangsel. Konten dari akun Perbas lebih banyak menginformasikan aktivitas dari bank-bank sampah yang tergabung dalam Perbas.

Pesan kampanye tentang sampah dari akun instagram @zerowaste.id._official tanggal 17 februari 2021 untuk mewaspadaikan solusi semua masalah sampah, melalui infografis dengan judul: Awas! Terjebak solusi semua masalah sampah. Di mana dijelaskan bahwa solusi semua adalah solusi yang tidak menyelesaikan akar masalah, sehingga berbagai dampak negatif dari persoalan sampah bukannya terselesaikan justru malah terus terjadi; yang termasuk solusi semua adalah: 1) konsep *biodegradable* yang belum tentu ramah lingkungan 2) pembakaran sampah yang berimbas pada polusi udara 3) teknologi termal atau kimia yang bisa menimbulkan residu berbahaya dan beracun 4) konsep daur ulang yang tidak menasar pada perubahan perilaku. Kemudian mereka menawarkan solusi nyata yang lebih signifikan, yaitu 1) individu mencegah timbulnya sampah baru dalam aktivitas sehari-hari 2) perusahaan di sektor industri mengurangi penggunaan virgin material secara signifikan, dan 3) pemerintah membuat kebijakan yang progresif untuk menyelesaikan masalah persampahan. Infografis tersebut diakhiri dengan pesan "yuk kita mulai

menerapkan gaya hidup *zero waste*". Akun instagram @zerowaste.id_official merupakan akun yang dimiliki oleh komunitas yang mengajak masyarakat untuk bergaya hidup #zerowaste minim sampah. Pada postingan tanggal 18 Februari 2021, akun ini membahas alasan mengapa kita harus bijak berplastik, pertama, karena bumi sudah terlalu kotor dan penuh polusi. Kedua, karena plastik merusak keseimbangan ekosistem. Ketiga, berdasarkan hasil penelitian Dr. Jenna Jambec dari Universitas Georgia pada february 2015, bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik nomor dua di dunia. Akun ini memiliki *followers* 132K.

Akun instagram @bebasplastik.id dalam profilnya menulis "budayakan hidupmu tuk bentuk lingkungan sehat berkelanjutan mendukung sosialisasi dalam pemilahan sampah rumah tangga", rumah tangga dapat berperan dalam gaya hidup *zero waste* dengan cara memilah 3 jenis sampah di rumah, yaitu sampah organik, sampah plastik dan sampah non-organik lain selain plastik. Jadi menurut mereka hal itulah cara rumah tangga berperan dalam mengurangi sampah plastik. Kebanyakan sampah dipilah menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik, tapi bagi @bebasplastik.id, sampah anorganik masih harus dipilah lagi dan mengeluarkan sampah plastik. Akun @generation.id nampaknya akun baru sehingga belum banyak *followersnya*, dalam dua postingan pada Desember 2020, dua-duanya mengkampanyekan *zero waste lifestyle*. Melalui infografisnya mereka mengajak untuk bergaya hidup zero waste dengan melakukan enam hal; yaitu: membawa tas saat belanja, membawa bekal dengan tempat makan sendiri, memilah sampah plastik, hindari alat makan sekali pakai, mengurangi penggunaan sedotan plastik, menumbuhkan

rasa peduli bersama terhadap lingkungan, menerapkan *no single use plastic*, membawa tumbler untuk minum dan lingkungan yang sehat, hidup semakin bahagia.

Selain bank sampah dan komunitas yang mengkampanyekan *zero waste* ada juga akun instagram yang dimiliki oleh komunitas yang memanfaatkan sampah kemasan menjadi barang ekonomi yaitu @rebrick.id. Mereka memiliki misi memberikan solusi masalah sampah plastik dengan menciptakan bahan bangunan dari sampah plastik yang dibuang menjadi *paving block*, akun ini memiliki *followers* 16K. Kreativitas dari kelompok ini perlu diacungi jempol, karena bahan bangunan seperti batako bisa jadi akan digunakan dalam waktu yang sangat lama. Pihak lain lagi yang juga menyumbang bagi kesuksesan gaya hidup *zero waste* adalah pihak-pihak yang melakukan pengangkutan sampah, selain menjadi tanggung jawab Pemda ada pula partisipasi masyarakat dalam pengangkutan sampah. Armada kemasan bertujuan membantu warga yang kebingungan membuang sampah, juga membantu bank sampah. Akun instagram @armadakemasan yang bergerak dalam pengangkutan sampah dengan jemput langsung ke rumah tangga atau mengambil pada *recycle point*, merupakan akun yang cukup populer dengan jumlah followers 12.4K. Armada kemasan memiliki beberapa *recycle point* sehingga memudahkan masyarakat untuk drop sampah yang paling dekat rumah. Selain memberikan jasa pengangkutan sampah, Armada Kemasan kadang juga mengunggah pesan-pesan pada akun instagramnya yang mendukung gaya hidup *zero waste*, sebagai contoh unggahan pada tanggal 4 oktober 2020, tertulis pesan

sebagai berikut: “memilah sampah itu memang tidak mudah, tapi kalau kita mulai melakukannya sekarang maka akan menjadi kebiasaan kita sehari-hari dan akan membawa perubahan besar bagi tempat kita tinggal. Indonesia”.

Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Zero Waste

Komunikasi lingkungan merupakan bentuk komunikasi yang digunakan sebagai tindakan untuk mencegah dan memperbaiki lingkungan (Kadarisman, 2019). Cox & Pezullo (2016) mengatakan bahwa komunikasi lingkungan merupakan sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan seperti hubungan manusia dengan alam; komunikasi lingkungan merupakan media simbolik yang digunakan untuk mengonstruksi masalah lingkungan dan negosiasi perbedaan respon masyarakat terhadap permasalahan lingkungan.

Komunikasi lingkungan mempunyai dua fungsi yang berbeda; yaitu 1) komunikasi lingkungan adalah pragmatis, komunikasi lingkungan mengedukasi, memperingatkan, mempengaruhi dan membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan. 2) fungsi konstitutif, komunikasi lingkungan juga membantu dalam representasi alam dan permasalahan lingkungan. Menurut Flor & Cangara (2018), Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Jelasnya adalah pertukaran informasi yang disengaja baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk kebijakan mengenai lingkungan.

Aktivitas kampanye gaya hidup *zero waste* yang dilakukan oleh komunitas peduli lingkungan maupun bank sampah dapat dikategorikan sebagai kajian komunikasi lingkungan, karena konten pesannya terkait isu lingkungan, sebagai komunikator utamanya adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tingkat daerah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), serta masyarakat yang terpanggil dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Ada beberapa pranata yang menjalankan fungsi pengumpul dan pemilah sampah seperti bank sampah, TPS 3R, Masmis (Masjid Minim Sampah/Eco masjid)) dan juga Pelapak. Bank sampah dan komunitas masyarakat peduli lingkungan melakukan aktivitas komunikasi seperti sosialisasi, edukasi dan mitigasi mengenai bahaya sampah, perilaku membuang sampah, bahwa membuang sampah secara prosedural yang diambil oleh truk sampah milik Pemda/DLH maupun oleh armada pengangkut sampah yang dilakukan atas inisiatif masyarakat harus mengedukasi dan melakukan kampanye supaya sampah dipilah sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang di TPA, lama-lama akan berbahaya karena kapasitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) yang terbatas, bahkan TPA Cipeucang milik kota Tangsel mengalami longsor, sebagai akibatnya mencemari sungai Cisadane dan wilayah yang dialiri sungai Cisadane tersebut.

Komunikasi lingkungan menjalankan fungsi konstitutif, bank sampah dan komunitas yang melakukan edukasi dan kampanye tentang sampah juga menjalankan fungsi tersebut, karena kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan UU 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah dan Permen LHK No 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*

melalui Bank Sampah. Khusus bank sampah di kota Tangerang Selatan ditambah dengan menjalankan amanat Perda Kota Tangerang Selatan No.3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah.

Kampanye peduli lingkungan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah banyak pihak yang ikut terlibat, tujuannya adalah menciptakan kesadaran dan edukasi tentang pengelolaan sampah yang bertanggung jawab untuk mengubah perilaku menuju *circular economy* dan *zero-waste*. Berdasarkan indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup di Indonesia tahun 2018 menurut Biro Pusat Statistik, pengelolaan sampah tertinggi, yaitu 0,72 dibandingkan transportasi pribadi (0,71), pengelolaan energi (0,16), penghematan air (0,44). Oleh sebab itu, kampanye kepedulian terhadap sampah sebagai salah satu bentuk kepedulian lingkungan terus menerus digiatkan (BPS, 2018)

Masih banyak persoalan struktural dan kelembagaan persampahan di pusat maupun daerah, antara lain adalah: *pertama*, anggaran persampahan yang tidak memadai (minimal 2-3 persen APBD, realitanya sangat rendah sekali). *Kedua*, kecenderungan Retribusi diturunkan/dihilangkan (kebijakan populis kepala daerah/DPRD), dan *ketiga*, investasi *landfill* (jangka panjang) tidak menarik bagi daerah. Sebagai implikasinya perlu fokus dan penguatan pada aspek tata kelola, yaitu pada: regulasi dan kebijakan, Kemitraan dan Pembiayaan, karena dari teknologi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan sampah sudah tersedia

Referensi

Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, Jakarta : Media Kita

Cox Robert, Phedra C. Pezzullo. 2016. "*Environmental Communication and The Public Sphere*". GB: Sage Publication

Fatkah, Umy, Yunus Winoto, Ute Lies Siti Khadijah (2020). Diseminasi informasi zero waste oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 8, No. 1 (Juni 2020) 49-68

Flor Alexander; Hafied Cangara. 2018. "*Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*". Jakarta: Prenata Media.

JPNN.com, 2021 dengan judul "Ketahuilah, Ini Tiga Tujuan Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2021", diakses tanggal 19 Februari 2021 jam 20.57.

Kadarisman, Ade. 2019 "*komunikasi Lingkungan: Pendekatan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Corporate Social Responsibility (CSR)*". Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, dan *Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Widiarti, Ika Wahyuning (2012) Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Volume 4, Nomor 2, Juni 2012: 101-113